

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENCATAT TRANSAKSI  
KEUANGAN KE DALAM JURNAL MELALUI METODE DISKUSI SISWA  
KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 18 JAKARTA SEMESTER 1  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017.**

**Martutik**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 18 Jakarta  
martutik11@gmail.com

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X akuntansi 2 Sekolah Menengah Kejuruan 18 Jakarta semester I tahun pelajaran 2016/2017 pelajaran akuntansi perusahaan jasa dan dagang khususnya kompetensi dasar mencatat transaksi keuangan ke dalam buku harian atau jurnal. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskripsi dengan pendekatan action research. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 2 Sekolah Menengah Kejuruan 18 Jakarta Selatan. Hasil analisis deskripsi mengungkapkan, bahwa pada Siklus I, rata-rata hasil belajar 75,71 dengan persentase ketuntasan 71 %, dan pada siklus II, rata-rata hasil mengalami kenaikan menjadi 84,53 dengan persentase ketuntasan 97%. Aktivitas belajar dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami kenaikan dari siklus I dibanding siklus II, siklus I 69,11% dan siklus II 91,47% sehingga mengalami kenaikan 22,36%. yang terdiri partisipasi aktif, interaksi siswa dengan kelompok, melaksanakan tugas tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.

**Kata Kunci :** *Hasil Belajar, Mencatat Transaksi Keuangan ke dalam Jurnal, Diskusi.*

*ABSTRACT: This study aims to determine whether the discussion method can improve the results of class X student of accounting 2 Vocational High School 18 South Jakarta the first semester of the school year 2016/2017 accounting subjects and trading services company in particular the basic competencies record financial transactions in the diary or journal. This type of research is research description with action research approach. The research subject is class X Accounting 2 Vocational High School 18 South Jakarta. The results of descriptive analysis revealed that in the first cycle, an average of 75.71 with the percentage of learning outcomes completeness 71%, and the second cycle, average yield rose to 84.53 with the percentage of completeness 97%. Activities learned in the learning activities also increased from the first cycle compared to the second cycle, the first cycle and cycle II 69.11% 91.47% 22.36% so that the increase consisted .The active participation, student interaction with a group, carry out the task on time in completing the task.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Recording Financial Transactions in the Journal, Discussions*

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik dalam pencapaian tujuan

pendidikan yang diharapkan. Dengan kata lain guru menempati titik sentral pendidikan. Agar guru mampu

melaksanakan tugasnya dengan baik, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti halnya proses pendidikan pada umumnya. Dengan demikian peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar di sekolah termasuk didalamnya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai.

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran akuntansi. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, hasil belajar, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi siswa sebagai subjek maupun objek pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rostiyah (2010:74) yang menyatakan bahwa : “Setiap jenis metode pengajaran harus sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi untuk tujuan yang berbeda guru harus mengadakan teknik penyajian yang berbeda sekaligus untuk mencapai tujuan pengajarannya”. Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses dan meningkatkan hasil belajar mengajar adalah menggunakan metode diskusi. Metode diskusi menurut Arief (2002:40) adalah salah satu alternatif metode/cara yang dapat dipakai oleh seorang guru di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat siswa.

Metode diskusi yang digunakan diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini disebabkan karena

siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggungjawabkan Sudjana (2009:82). metode diskusi memungkinkan juga siswa terlibat aktif dalam proses berpikir selama pembelajaran. Suasana belajar mengajar di kelas akan berkembang, memberikan pelajaran bersikap toleran, demokrat, kritis dan berfikir sistematis kepada siswa, kesimpulan-kesimpulan dari masalah yang sedang didiskusikan dapat secara mudah diingat siswa.

Dalam keberhasilan proses belajar mengajar disamping tugas guru, maka siswa turut memegang peranan yang menentukan dalam pencapaian hasil pembelajaran. Sebab bagaimapun baiknya penyajian guru terhadap materi pelajaran, jika siswa tidak mempunyai perhatian dalam hal belajar maka apa yang diharapkan sukar tercapai termasuk didalamnya hasil belajar. Diskusi kelompok dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar siswa, antara lain membantu siswa untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik dari pada memutuskan sendiri.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi siswa sendirilah yang dituntut peran aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan hasil belajar adalah penguasaan bahan pelajaran. Siswa yang kurang menguasai bahan pelajaran akan mempunyai nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan siswa yang lebih menguasai bahan pelajaran. Untuk menguasai bahan pelajaran maka dituntut adanya aktifitas dari siswa yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, mensintesis, dan mengevaluasi bahan pelajaran.

Seperti terlihat pada mata pelajaran akuntansi khususnya pada materi mencatat transaksi keuangan ke dalam jurnal. Menurut Somantri (2007:49) transaksi keuangan adalah peristiwa atau suatu keadaan/kondisi yang pengaruhnya dapat diukur dengan nilai uang. Oleh karena itu transaksi keuangan yang terjadi akan mengakibatkan perubahan pada aktiva, kewajiban atau ekuitas perusahaan. Sedangkan Jurnal menurut Mulyadi (2010:101) “merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama, yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan.” Karena jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama diselenggarakan dalam proses akuntansi, maka dalam sistem akuntansi, jurnal harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak akan terjadi satu transaksi pun yang tidak dicatat. Rata-rata nilai ulangan harian masih dibawah KKM yaitu 58, dan ketuntasan belajar masih rendah yaitu 15%. Hal ini disebabkan motivasi siswa

## METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 18 Jakarta yang berlokasi di Jl. Ciputat Raya Perumahan Bank Mandiri, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan telp. (021) 7513729. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017 selama 5 bulan dari bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2016. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas X Ak 2 semester I tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 34 siswa dengan perincian jumlah siswa laki-laki 14 dan siswa perempuan 20 siswa. Metode

### Hasil Penelitian Siklus I

dalam proses pembelajaran yang masih kurang, setelah diadakan penelitian apakah motivasi siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat? Motivasi siswa dan hasil belajar siswa yang masih rendah ini kemungkinan disebabkan peneliti tidak menggunakan berbagai model pembelajaran dengan tepat. Kondisi pembelajaran dengan metode ceramah dan latihan yang menyebabkan siswa menjadi pasif dalam belajar membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar, yang didukung dengan rendahnya hasil belajar akuntansi perusahaan jasa, membuat hal ini harus diperbaiki. Setelah penelitian dilakukan diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Dengan melihat kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengembangkan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode diskusi sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas seperti dinyatakan sebelumnya, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada hari

Kamis 15 September 2016, Rabu 21 September 2016 dan Kamis, 22 September 2016 pertemuan berlangsung selama 7 x 45 menit (3 kali pertemuan). Subyek penelitian adalah kelas X Ak 2 SMK Negeri 18 Jakarta semester 1 Tahun Pelajaran 2016/ 2017 yang berjumlah 34 orang.

Pertemuan kesatu siklus I pada hari Kamis, 15 September 2016 penelitian tindakan kelas dilakukan selama 135 menit. 10 menit pertama peneliti mengelompokkan siswa. Seluruh siswa dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok yaitu kelompok 1 sd kelompok 6 beranggotakan 5 dan kelompok 7 beranggota 4. Pengelompokan dibuat guru berdasarkan nomor urut absen siswa.

Di awal kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan mengeksplor semua pengetahuan siswa, pendapat siswa dan pengalaman siswa yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Masing-masing kelompok mendiskusikan materi akuntansi perusahaan jasa dan dagang khususnya menjelaskan pengertian jurnal, mengidentifikasi akun yang akan di debit dan di kredit serta mengidentifikasi jumlah rupiah akun-akun yang akan di debit dan di kredit. Diharapkan masing-masing kelompok dapat memahami dan mempraktekannya.

Dari hasil observasi selama pertemuan satu siklus I didapatkan data aktivitas siswa pada pembelajaran (Tabel 4) sejumlah 34 siswa yang hadir, 21 siswa yang aktif atau 62 % berpartisipasi aktif, 22 siswa atau 65 % bertanya, 21 siswa atau 62 % memberikan respon positif dengan menjawab pertanyaan, dan bekerjasama dengan kelompoknya 24 siswa atau 71% serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas 23 siswa atau 71%.

Tabel.4  
Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran  
Pada siklus I pertemuan 1.

No	Komponen yang diamati	Jumlah	Persentase
1	Partisipasi aktif	21	62
2	Bertanya	22	65
3	Menjawab pertanyaan	21	62
4	Bekerjasama dengan kelompoknya	24	71
5	Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	23	68

Berdasarkan data tersebut, ternyata pada siklus I menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam memberikan respon positif dalam setiap pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Dilihat dari ketepatan waktu mengumpulkan tugas pekerjaan

rumah diberikan oleh guru menunjukkan bahwa minat, motivasi belajar dan keinginan untuk belajar siswa juga rendah.

Pertemuan kedua siklus I yaitu pada hari Rabu, 21 September 2016

dilakukan selama 2 x 45 menit. Kegiatan inti yang dilakukan adalah sama seperti yang dilakukan pada pertemuan kesatu, hanya materi bergeser membahas dan mendiskusikan tentang pencatatan transaksi keuangan ke dalam jurnal umum. Dalam kegiatan pembelajaran ini siswa mengeksplor materi dari pengalaman yang diperolehnya dalam pembelajaran pada saat siswa melakukan praktek dan diskusi secara berkelompok bagaimana hitung dan mencatat dalam bentuk jurnal umum. Dari hasil observasi selama pertemuan Kedua siklus I

didapatkan data aktivitas siswa pada pembelajaran (Tabel 5) sejumlah 34 siswa yang hadir 25 siswa yang aktif atau 74% sangat antusias, 24 siswa atau 71% bertanya yang melatih keberanian siswa untuk mengemukakan permasalahannya, 24 siswa atau 71% memberikan respon positif dengan menjawab pertanyaan, dan bekerjasama dalam kelompoknya 26 siswa atau 76% mengalami kenaikan terhadap siklus I serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas 25 siswa atau 74%.

Tabel.5  
Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran  
Pada siklus I pertemuan 2.

No	Komponen yang diamati	Jumlah	Persentase
1	Partisipasi aktif	25	74
2	Bertanya	24	71
3	Menjawab pertanyaan	24	71
4	Bekerjasama dengan kelompoknya	26	76
5	Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	25	74

Pertemuan ketiga pada siklus I yaitu Kamis 22 September 2016 dilakukan selama 120 menit. Pada pertemuan akhir siklus I ini kegiatan inti pembelajarannya adalah kegiatan tes. Bentuk tes adalah uraian/kasus. Tes berlangsung dengan tertib. Hasil belajar yang dicapai siswa setelah siklus ini berakhir memperlihatkan perolehan nilai yang agak lebih baik jika dibandingkan

dengan kondisi awal sebelum penelitian dilakukan. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 75,71 dengan nilai maksimum 90 dan nilai minimum 50. Secara klasikal sudah mencapai taraf “ketuntasan”, jumlah siswa yang sudah tuntas/kompeten sebanyak 24 dari 34 siswa atau ketuntasan belajar pada siklus ini sebesar 71%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6  
Nilai rata-rata dan Ketuntasan Belajar pada siklus I

Nilai Rata-rata	Daya Serap(%)	Nilai Minimum	Nilai Maximum	KKM	Ketuntasan (%)
75,71	75,71	50	90	78	71

Dari tabel 6 nilai rata-rata Akuntansi perusahaan jasa dan dagang kompetensi dasar mencatat transaksi keuangan ke dalam jurnal umum pada siklus ke-satu ini adalah 75,71 dengan

#### Refleksi

Berdasarkan dari hasil analisis tes dan hasil observasi siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar maupun praktik dan hasil diskusi dengan guru akuntansi (observer) serta hasil dari pengisian angket oleh siswa untuk memperoleh tanggapan atau masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan tindakan pada siklus II, maka dilakukan beberapa perbaikan tindakan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya untuk siklus II, yaitu:

- a. Mengefisienkan waktu dalam melakukan tugas
- b. Memperbanyak contoh-contoh soal
- c. Memperbanyak latihan soal

#### Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu hari Kamis, 6 Oktober; Rabu, 12 Oktober dan Kamis, 27 Oktober 2016. Pertemuan kesatu pada siklus II hari Kamis 6 Oktober 2016 penelitian tindakan kelas dilakukan selama 3 x 45 menit. sepuluh menit pertama guru mengevaluasi bersama-sama dengan siswa mengenai hasil tes siklus kesatu. Guru memotivasi beberapa siswa yang belum memperoleh nilai yang baik (<78). Sedangkan terhadap siswa yang memperoleh nilai di atas 78, guru memberikan reward dalam bentuk pujian dan contoh bagi siswa yang

ketuntasan belajarnya 71%. Hal ini terjadi masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas dan harus melakukan remedial untuk kompetensi dasar yang belum tuntas.

belum kompeten atas prestasi yang sudah diperolehnya. Bagi siswa yang kurang nilainya dianjurkan untuk mengulang kembali materi yang belum dikuasai dipelajari di rumah dan ditanyakan untuk pertemuan berikut.

Di awal kegiatan inti pembelajaran pada pertemuan kesatu ini sama dengan kegiatan pada siklus I, guru menyampaikan materi dengan mengeksplor semua pengetahuan siswa, pendapat siswa dan pengalaman siswa yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Masing-masing kelompok mendiskusikan materi pencatatan transaksi keuangan ke dalam jurnal khusus.

Dari hasil observasi selama pertemuan satu siklus II pada hari Kamis 6 Oktober, siswa yang hadir 34 orang terdapat data aktivitas siswa pada pembelajaran (Tabel 7) yang terdiri dari 29 siswa yang aktif atau 85% sangat antusias, 30 siswa atau 88% bertanya yang melatih keberanian siswa untuk mengemukakan permasalahannya, 29 orang siswa atau 85% memberikan respon positif dengan menjawab pertanyaan, dan bekerjasama dalam kelompoknya 30 siswa atau 88%, serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas 88%. Dari hasil pengamatan sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.7  
Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran  
Pada siklus II pertemuan 1.

No	Komponen yang diamati	Jumlah	Persentase
1	Partisipasi aktif	29	85
2	Bertanya	30	88
3	Menjawab pertanyaan	29	85
4	Bekerjasama dengan kelompoknya	30	88
5	Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	30	88

Berdasarkan data tersebut, ternyata pada siklus II menunjukkan bahwa beberapa aspek mengalami kenaikan, setiap pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Dilihat dari ketepatan mengumpulkan tugas pekerjaan rumah diberikan oleh guru menunjukkan bahwa minat, motivasi belajar dan keinginan untuk belajar siswa sangat tinggi. Ketepatan mengumpulkan tugas ditentukan melalui ketepatan waktu, yaitu pada saat masuk kelas sebelum pembelajaran dimulai tugas harus sudah dikumpulkan.

Pertemuan kedua siklus II yaitu pada hari Rabu, 12 Oktober 2016 dilakukan selama 2 x 45 menit. Kegiatan

inti yang dilakukan adalah sama seperti yang dilakukan pada pertemuan kesatu, materi berikutnya masih membahas tentang jurnal khusus. Dalam kegiatan pembelajaran ini siswa telah diberikan materi dan soal-soal untuk dipelajari lebih dahulu mengingat materi ini lebih berat dibandingkan dengan materi sebelumnya sehingga perlu pengenalan terlebih dahulu, hal ini dikembangkan dari pengalaman yang diperoleh dalam pembelajaran pada saat siswa melakukan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil siklus II pertemuan 2, aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.8  
Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran  
Pada siklus II pertemuan 2.

No	Komponen yang diamati	Jumlah	Persentase
1	Partisipasi aktif	31	91
2	Bertanya	33	97
3	Menjawab pertanyaan	32	94
4	Bekerjasama dengan kelompoknya	33	97
5	Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	34	100

Berdasarkan data tersebut, ternyata pada siklus II menunjukkan bahwa

beberapa aspek mengalami kenaikan, setiap pembelajaran yang

dikembangkan dalam penelitian ini. Dilihat dari ketepatan mengumpulkan tugas pekerjaan rumah diberikan oleh guru menunjukkan bahwa minat, motivasi belajar dan keinginan untuk belajar siswa sangat tinggi. Ketepatan mengumpulkan tugas ditentukan melalui ketepatan waktu, yaitu pada saat masuk kelas sebelum pembelajaran dimulai tugas harus sudah dikumpulkan ternyata seluruh siswa telah dengan sadar untuk mengumpulkan tugas.

Pertemuan ketiga pada siklus II yaitu Kamis, tanggal 27 Oktober 2016

dilakukan selama 3 x 45 menit. Pada pertemuan akhir siklus II ini kegiatan inti pembelajarannya adalah kegiatan tes. Bentuk tes adalah esay. Jumlah soal kasus. Tes berlangsung dengan tertib. Hasil belajar yang dicapai siswa setelah siklus ini berakhir memperlihatkan perolehan nilai yang lebih baik jika dibandingkan dengan nilai siklus I . Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 84,53 dengan nilai maksimum 97 dan nilai minimum 65 serta ketuntasan belajar 97%.

Tabel 9  
Nilai rata-rata dan Ketuntasan Belajar pada Siklus II

Nilai Rata-rata	Daya Serap(%)	Nilai Minimum	Nilai Maximum	KKM	Ketuntasan (%)
84,53	84,53	65	97	78	97

Dari data masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 84,53 dan ketuntasan belajar 97%.

#### **Pembahasan.**

Analisis terhadap masing-masing aktivitas siswa dalam pembelajaran Siklus I menunjukkan aktivitas partisipasi aktif, bertanya, menjawab pertanyaan, kerjasama dalam kelompok dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas belum menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan daya serap masih 78,05% setelah 2 kali

pertemuan pembelajaran di kelas. Hal ini antara lain disebabkan siswa masih terlihat canggung dalam pembelajaran yang bervariasi (diskusi, kerjasama, dan latihan), dimana banyak siswa yang masih terlihat ngobrol dengan temannya dibanding untuk melaksanakan diskusi dan latihan.

Pada Siklus II, kondisi tersebut tampak mengalami perbaikan, mengalami peningkatan yang cukup baik jika dibandingkan dengan kondisinya pada Siklus I seperti terlihat pada tabel berikut:



Tabel 10  
Rekapitulasi aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II.

No	Komponen yang diamati	Rata-rata Siklus I		Rata-rata Siklus II	
		Jml	Persentase	Jml	Persentase
1	Partisipasi aktif	23	67,64%	30	88,23%
2	Bertanya	23	67,64%	31,5	92,64%
3	Menjawab pertanyaan	22,5	66,17%	30,5	89,70%
4	Bekerjasama dengan kelompoknya	25	73,52%	31,5	92,64%
5	Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	24	70,58%	32	94,11%
	Rata-rata	23,5	69,11%	31,1	91,47%

Dari tabel 10 di atas, siswa yang aktif, antusias belajar, bertanya, kerjasama dan ketepatan waktu pengumpulan tugas mengalami kenaikan. Artinya siswa sudah mulai memahami materi yang dia eksplor sendiri dari pengalamannya dalam pembelajaran dan sangat kondusif dengan metode diskusi. Keberanian siswa dalam bertanya belum optimal. Rasa percaya dalam mengemukakan pendapat di tempat umum masih

kurang, hal ini memerlukan latihan dan kebiasaan. Dalam menangani siswa yang belum terbiasa dalam mengemukakan pendapatnya, guru memotivasi dengan mencoba memberikan kesempatan siswa tersebut untuk tampil dan memberikan reward, Jika pendapatnya kurang tepat, tidak divonis disalahkan. Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa selama siklus I dan siklus II dapat di buat rekapitulasi perbandingannya sebagai berikut:

Tabel 11  
Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada siklus I dan siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata nilai	75,71	84,53
2	Daya serap (%)	75,71	84,53
3	Nilai minimum	50	65
4	Nilai maksimum	90	97
5	Ketuntasan (%)	71	97

Dari tabel 11 rata-rata nilai siswa pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 8,82 point yaitu dari 75,71 pada siklus I dan 84,53 pada siklus II. Kenaikan nilai siswa sangat dipengaruhi oleh penguasaan materi dan penguasaan materi akan terjadi jika pembelajaran di kelas berhasil. Siswa sudah terbiasa dan mulai mendapat kecocokan dalam berkelompok. Data di atas akan lebih kelihatan kenaikan dengan grafik diagram batang di bawah ini:

Metode pembelajaran diskusi yang dipadukan dengan metode demonstrasi ini

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar mencatat transaksi keuangan ke dalam jurnal siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 18 Jakarta Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pada siklus I rata-rata hasil belajar 75,71 sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar 84,53 berarti mengalami kenaikan 8,82 poin. Selain hasil belajar, aspek aktivitas belajar dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami kenaikan dari siklus I

ternyata dapat menciptakan suasana belajar yang bergairah dan memotivasi siswa serta memancing kreativitas siswa dalam belajar. Selain kelebihan metode pembelajaran diskusi ini tidak juga lepas dari beberapa point kelemahan seperti dalam pengaturan kelompok di kelas, guru harus lebih teliti dan memahami betul kondisi sosiometri siswa di kelas. Selain mengetahui sosiometri siswa juga guru harus lebih banyak ide dan kreativitasnya dalam mengoptimalkan Waktu.

dibanding siklus II, siklus I 69,11% dan siklus II 91,47% sehingga mengalami kenaikan 22,36%, seperti partisipasi aktif, interaksi siswa dengan teman kelompoknya, gairah dalam belajar, melaksanakan tugas tepat waktu dan mandiri dalam menyelesaikan tugas. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode diskusi ini dapat digunakan dalam pembelajaran berikutnya.

### Saran

Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang dipadukan dengan metode demonstrasi dapat diterapkan pada mata pelajaran lain sehingga hasil belajar lebih baik, pembelajaran lebih mudah dipahami dan dipraktekkan agar siswa kompeten.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Arief Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Intermedia.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mujiono. 1994. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- DEPDIKNAS. 2004. *Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan*

- Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Indeks.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rostiyah, N.K. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Somantri, Hendi. 2007. *Memahami Akuntansi*, Bandung: Armico.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar Cetakan Kedua*, Bandung: CV. Sinar Baru.
- Sudirman. 2006. *Ilmu Pendidikan*, Bandung : PT. Bina Aksara.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.